

Monthly Newsletter

YAYASAN SANTO YAKOBUS | 2026/2027



ST · YAKOBUS

No. 2 | Oktober 2026



DI BALIK TIPUAN SI MONYET

TK - PERTUNJUKAN BONEKA



DARI KAYAK HINGGA
MAMEY SAPOTE

SD - DAY TRIP



KARDUS BEKAS, CORONG BENSIN,
DAN SIKAT

SMP - PERAYAAN BKS



“WAKTU SAYA TINGGAL SEDIKIT!”

SMA - EDUFAIR 2026

Daftar Isi

Di Balik Tipuan Si Monyet.....	3
Dari Kayak Hingga Mamey Sapote.....	5
Kardus Bekas, Corong Bensin, dan Sikat.....	7
“Waktu Saya Tinggal Sedikit!”.....	9
Dua Aspek Penting yang Harus Ada dalam Diri Anak.....	11
Flu Singapura.....	13

Tim Redaksi

Diproduksi oleh

Divisi Marketing, Media & Partners

Penerbit

Yayasan Santo Yakobus

Penanggung Jawab

Oberto Widjaja

Redaktur

Teguh Prakoso

Desain & Tata Letak

Alvin Pradipta, Helena W.

Foto

Alvin P., Antonius Y. N., Helena W., Oberto W., Teguh P.



MONTHLY NEWSLETTER | TK - Pertunjukan Boneka

Di Balik Tipuan Si Monyet

Alkisah seekor monyet sedang mencari pisang, makanan favoritnya, di tengah hutan. Namun rasa malas muncul dalam dirinya. Ia malas mencari pisang.

Perutnya mulai berbunyi. Seketika, muncullah sebuah ide.

“Aku akan jadi raja hutan!” ujar si monyet dengan mantap.

Di tengah perjalanan mencari pisang, si monyet menemukan sebuah kulit binatang.

“Ah... ini dia! Kulit binatang ini bisa kupakai untuk jadi raja hutan.”

Ia pun langsung memakainya. Seketika, ia bersolek menjadi raja hutan. Tak tampak lagi sosok seekor monyet.

Si monyet segera kembali dan menemui teman-temannya. Di hadapan mereka, si monyet menyatakan dirinya adalah raja hutan.

“Karena saya raja hutan, kalian harus memberikan sesuatu kepada saya! Berikan makanan setiap hari ke saya,” ujar si monyet.

Setoran ini bersifat wajib setiap hari.

Maka jadilah para hewan itu mencari buah-buahan di hutan. Nantinya, buah-buah itu akan jadi upeti harian kepada si raja hutan gadungan.

Sejak saat itu, si raja hutan gadungan menikmati makanan gratis setiap hari. Tak ada lagi susah payah mencari pisang di tengah hutan.

Pada suatu ketika, ada salah seekor hewan yang tak sengaja melihat si monyet melepas kulit hewan yang ia kenakan.



Salah satu adegan dalam pertunjukan boneka di TK Santo Yakobus.





Para Yakobian Cilik menikmati pertunjukan boneka, salah satu program pendidikan karakter di TK Santo Yakobus.

Segeralah ia memberitahukan kabar penting ini ke seluruh penghuni hutan. Mereka segera mengatur strategi untuk menjebak si raja hutan gadungan ketika tiba saatnya menyettor buah.

Esok harinya, si raja hutan itu tak berkutik ketika para hewan mengeroyoknya.

Terbongkarlah kebohongan si monyet. Tak ada lagi raja hutan yang berkuasa dan menindas para hewan di hutan itu.

Usai pertunjukan

“Whoaaa...” Terdengar lontaran suara dari para penonton pertunjukan boneka di TK Santo Yakobus, Kamis (24/9) ketika kebohongan si monyet terbongkar.

Pagi itu, dua guru TK Santo Yakobus, Ms. Meita dan Ms. Junita, berada di balik panggung boneka. Merekalah dalang pertunjukan yang membuat para Yakobian Cilik dari TK A dan TK B Santo Yakobus terkagum-kagum.

Mata mereka terpaku pada panggung itu. Seluruh perhatian mereka tertuju kepada para boneka.

Usai pertunjukan, mereka berbaris sesuai kelas masing-masing dan berjalan menuju kelas dengan panduan guru wali kelas.

Pendidikan karakter

“Sebetulnya, anak-anak akan lebih konsisten ketika kita menyampaikan pesan moral secara konsisten, berulang kali,” ujar Ms. Meita yang pagi itu menjadi dalang.

Secara khusus, ungkap Ms. Meita, anak berusia 3-6 tahun akan lebih ‘mengena’ jika ia melihat, mendengarkan, dan ada contoh konkritnya.

“Perilaku kita kan juga seperti itu. Jadi memang harus selalu diingatkan,” kata Ms. Meita.

Dampak cerita terhadap karakter akan terlihat dari perilaku. Jelas Ms. Meita, perilaku mereka yang terlihat setiap hari merupakan alat ukur yang konkrit.

“Sebagai guru yang berinteraksi dengan mereka setiap hari, saya bisa melihat apakah ia jujur atau tidak. Apakah ia mau membantu temannya atau tidak. Itu semua bisa terukur dari observasi perilaku mereka setiap hari,” ujar Ms. Meita.*** (TP)





MONTHLY NEWSLETTER | SD - Day Trip

Dari Kayak hingga Mamey Sapote

"Ini pertama kali saya main perahu kayak! Seru!" ucap Jillian, Yakobian Muda kelas V ketika ditemui usai santap siang di Inagro, Bogor, pada pertengahan September 2026.

Matanya berbinar-binar ketika ia bercerita pengalamannya mendayung di atas perahu kayak bersama kedua temannya. Mereka bersemangat mendayung perahu kayak walau sinar matahari terasa terik dan panasnya menyengat.

Untuk bisa mengendalikan perahu kayak, Jilian harus bekerja sama dengan teman satu perahu.

"Kami harus kompak dan saling jaga keseimbangan," kata Jilian.

Ada nilai

Kegiatan bermain perahu kayak sungguh menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri di kalangan para Yakobian Muda. Aktivitas ini membentuk kemampuan mereka untuk bekerja sama demi mencapai tujuan. Sikap membuka diri untuk bekerja sama ini merupakan wujud nilai *Trustworthy* dalam gugus nilai GREAT Yakobian.

Hal ini disampaikan Nita, PIC Day Trip kelas V yang sekaligus Guru TIK di SD Santo Yakobus.

"Sedangkan aktivitas menanam padi, menumbuk padi, memilah gabah, dan membuat telur asin merupakan aktivitas belajar luar ruangan yang menuntut



Para Yakobian Cilik kelas II menyimak penjelasan dari pemandu di Kuntum Farmfield, Bogor.

ketuntasan pengerjaan tugas. Inilah wujud dari nilai *Responsible* dalam gugus nilai GREAT Yakobian,” ujar Nita.

Program Day Trip

Kegiatan Day Trip di Inagro merupakan salah satu dari lima kegiatan Day Trip SD Santo Yakobus. Setiap jenjang mengunjungi lokasi yang berbeda dengan aktivitas yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan para Yakobian.

Yakobian Cilik kelas I melakukan Day Trip ke D’Kandang Farm Field di Sawangan, Depok. Sedangkan Yakobian Cilik kelas II pergi ke Kuntum Farm Field, Bogor. Godong Ijo, Depok, menjadi

lokasi Day Trip Yakobian Cilik kelas III. Jenjang kelas IV berkunjung ke Kampoeng Gowes, Depok. Terakhir, kelas V beraktivitas di Inagro, Bogor.

“Setiap tahun kami melakukan Day Trip agar para Yakobian Cilik bisa menikmati pengalaman belajar yang seru dan menyenangkan di luar lingkungan sekolah. Bersama tim pemandu di tempat edukasi, kami merancang materi pembelajaran yang sesuai dan berkaitan dengan materi pelajaran di kelas,” ungkap Nita ketika mendampingi para Yakobian Cilik di salah satu lokasi budi daya Mamey Sapote, buah sawo terbesar di dunia yang sekaligus juga sawo termahal seantero bumi, di Inagro.*** (TP)



Para Yakobian Muda kelas III berinteraksi dengan hewan reptil di Godong Ijo.



Yakobian Cilik kelas II belajar memanen ubi saat Day Trip di Kuntum Farmfield, Bogor.



Para Yakobian Muda kelas IV menanam bibit kangkung di Kampung Gowes.



Yakobian Cilik kelas I berinteraksi dengan domba saat Day Trip di D’kandang, Depok.

KARDUS BEKAS, CORONG BENSIN, DAN SIKAT

Sederhana. Kreatif. Dua kata itu menggambarkan para peserta Lomba Bible Talent Show, salah satu lomba di ajang Perayaan Bulan Kitab Suci Nasional (BKS), di SMP Santo Yakobus, Rabu (30/9).

Cukup bermodal beberapa kardus mie instan bekas, karton, cat warna hitam dan putih, tim penampil menyulapnya menjadi properti drama yang membentuk citra sebuah penjara.

Kardus bekas pun bisa menjadi kostum perang di tangan para Yakobian Muda kelas IX-D. Beberapa kardus bekas dipotong, ditempel, diikat menggunakan tali rafia. Hasilnya, baju perang.

Helm perang merupakan hasil kerja kreatif. Kepala sikat dipotong bersama sebagian kecil gagangnya. Kemudian tempel ujung corong bensin berdiameter seukuran kepala orang dewasa. Lubangi dua titik yang saling berlawanan untuk pemasangan tali helm.

Tambahkan potongan karton untuk aksesoris tambahan di helm perang.

Seketika, Derrick yang bertubuh tinggi besar berubah menjadi sosok Goliath ketika mengenakan baju dan helm perang itu.

Pesan itu sangat dekat

Selama satu hari, para Yakobian Muda bertanding di sejumlah kategori lomba yang mendorong mereka mengekspresikan teks Alkitab dalam bentuk seni peran, seni musik, seni kriya. Selain Bible Talent Show, tim panitia juga menggelar lomba narasi kitab suci, *vocal group*, melukis dan konten kreator.



Derrick mengenakan helm perang buaatannya.
Berkreasi dengan barang bekas tidak menutup prestasi.

Perihal ekspresi seni dalam lomba ini, Petrus Sutrisno, Kepala SMP Santo Yakobus yang terlibat sebagai salah satu juri, menjelaskan, melalui lomba tersebut, Yakobian Muda diajak untuk





Ekspresi dua Yakobian Muda ketika tampil di lomba Narasi Kitab Suci.



mengenal Sabda Tuhan dan belajar bekerja sama serta berani berekspresi.

“Kami berharap mereka bisa menemukan bahwa pesan Kitab Suci sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan mereka,” ujar Petrus.

Dengan demikian BKSNI bukan hanya kegiatan gerejawi, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan karakter dan iman anak.

Lomba ini bukan hanya kompetisi

Para Yakobian Muda sungguh antusias mengikuti lomba. Mereka membuat berbagai macam properti panggung secara kreatif.

Berlatih menyanyikan lagu dengan pembagian suara sopran, alto, tenor dan bas. Menghafalkan dan menarasikan teks Kitab Suci layaknya sebuah pertunjukan monolog.

Petrus mengingatkan, aneka lomba ini bukan hanya sekadar kompetisi. Lomba hanya salah satu cara agar para Yakobian Muda berjumpa dengan Sabda Tuhan secara lebih dekat, kreatif dan menyenangkan.

“Kami ingin Kitab Suci tidak hanya dibaca sebagai sebuah teks, tetapi sungguh-sungguh didengar, direnungkan, dihayati dan diwujudkan dalam kehidupan mereka,” kata Petrus.***(TP)



Yakobian Muda berpartisipasi dalam lomba vocal group sebagai bagian dari perayaan Bulan Kitab Suci Nasional SMP Santo Yakobus

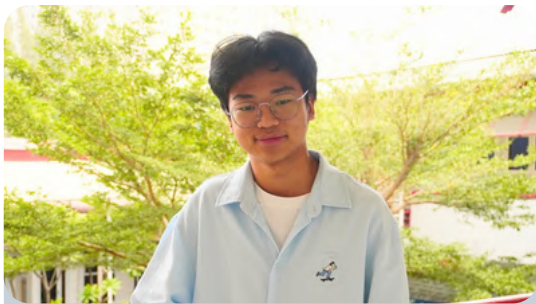


“WAKTU SAYA TINGGAL SEDIKIT!”

“Waktu saya tinggal sedikit!” ujar David Giovano, Yakobian Muda kelas XII SMA Santo Yakobus sembari menatap langit siang itu.

Tangannya masih menggenggam beberapa *goodie bag* berisi lembaran brosur tentang kampus yang ia kumpulkan dari EduFair 2026, pameran pendidikan yang rutin digelar setiap tahun oleh SMA Santo Yakobus.

Sejak pagi, David telah berkeliling mengunjungi sejumlah *booth* pameran perguruan tinggi dalam dan luar negeri di Aula Sekolah Santo Yakobus. Ia antusias memperhatikan penjelasan perihal informasi kampus di sesi presentasi kampus.



David, salah satu Yakobian Muda yang telah mendapatkan kampus impiannya di EduFair 2026.

David tak menyangka telah memasuki masa studi tahun ketiga. Kini ia berada di kelas XII. Waktu terasa begitu cepat. Selama itu pula, tuturnya, ia berdiskusi dengan tim guru Bimbingan dan Konseling (BK) perihal persiapan kuliah. “Masa SMA ini waktunya saya lebih serius untuk masa depan saya,” ungkapnya tegas.

Menurutnya, masa SMA adalah masa di mana dirinya bisa mengejar mimpi dan masa depan yang lebih baik.

“Semenjak masuk SMA Santo Yakobus, saya mendapatkan bimbingan dan rekomendasi universitas dari guru BK sejak kelas X serta penyelenggaraan EduFair. Melalui EduFair ini saya dapat banyak informasi perkuliahan yang cocok dan arahan untuk masa depan saya,” ujar David.

Pada EduFair 2026 ini para pengunjung mendapatkan informasi lengkap perihal dunia perguruan tinggi dari 6 perguruan tinggi negeri, 20 perguruan tinggi swasta dalam negeri, 6 perguruan tinggi luar negeri. Selain itu, hadir pula 8 lembaga konsultan pendidikan luar negeri, 1 lembaga pelatihan bahasa.

Bahkan, tidak hanya institusi pendidikan yang hadir. *Government Supported Representative* dari sejumlah negara juga berpartisipasi pada ajang EduFair 2026. Diantaranya, Campus Spain dari Spanyol, Grow Holland dari Belanda, Uni Italy dari Italia dan JASSO Indonesia dari Jepang.



Para Yakobian Muda antusias mencari informasi dari berbagai perwakilan kampus di EduFair 2026.





Dosen Universitas Gajah Mada memberikan informasi perihal kehidupan akademik UGM di Smartroom.

Selama dua hari (11-12 September 2026) terselenggaranya EduFair 2026, sejumlah orang tua turut hadir untuk mendapatkan referensi program studi dari berbagai kampus. Beberapa Yakobian tampak berdiskusi dengan orang tuanya di tengah keramaian EduFair 2026.

Tahun ini, penyelenggara mengusung tema "Pathways to Lead Your Tomorrow".

"Melalui tema ini, kami meyakini, setiap individu memiliki jalan dan potensi unik," ujar Lienny, Guru Bahasa Mandarin sekaligus Ketua Panitia EduFair 2026.

Menurutnya, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh hanya satu jalur, tetapi bisa melalui berbagai pilihan pendidikan, pengalaman dan pengembangan ketrampilan.

Selain itu, lanjut Lienny, tema ini juga menekankan pentingnya eksplorasi, perencanaan dan pembelajaran berkelanjutan dalam membangun masa depan yang gemilang.



Seorang Yakobian Muda mengunjungi salah satu booth Government Supported Representative dari Spanyol.

Bagi para Yakobian Muda kelas X dan XI, EduFair 2026 merupakan kesempatan untuk bereksplorasi dan mulai merencanakan masa depan, khususnya pendidikan tinggi.

Sedangkan bagi para Yakobian Muda kelas XII, ajang ini adalah kesempatan mereka untuk mematangkan rencana dan menentukan pilihan bidang studi yang akan mereka tempuh di perguruan tinggi.

Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh hanya satu jalur, tetapi bisa melalui berbagai pilihan pendidikan, pengalaman dan pengembangan ketrampilan.

"Bagi rekan perguruan tinggi, EduFair 2026 ini menjadi kesempatan terbaik mereka untuk memberi informasi yang akurat, jelas dan lengkap mengenai mutu pendidikan, program studi yang ditawarkan, keunggulannya, biaya pendidikan, dan kesempatan kerja di masa yang akan datang," ungkap Lienny.***(TP)



Kenneth dan Matthew, alumni SMA Santo Yakobus yang kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, memberikan informasi perihal perkuliahan di kampus negeri.



DUA ASPEK PENTING YANG HARUS DIBENTUK DALAM DIRI ANAK

Pada dasarnya, seorang anak berusia 3-7 tahun sedang belajar satu hal penting, yaitu berubah dari fokus pada diri sendiri (egosentris) menjadi kemampuan bersosialisasi. Ini fondasi penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak.

“Di Daycare Santo Yakobus, kami membentuk aspek sosial dan emosi anak dengan mengembangkan beberapa kemampuan dasar,” ujar Monica Verawati Simamora, Kepala Daycare Santo Yakobus, Selasa (29/9/2026).

Bagi Monic, regulasi emosi (*self-soothing*) menjadi kemampuan dasar yang utama dari aspek emosi anak. Seorang anak harus belajar mengenali rasa marah, sedih atau cemas, termasuk ketika ia berpisah dari orang tua yang bekerja. Selain mengenali perasaannya, ia juga harus tahu cara menenangkan dirinya kembali.

Kemampuan lain yang tak kalah penting adalah melatih kesabaran. Seorang anak balita perlu melatih kesabaran saat keinginannya tidak langsung dituruti atau ketika mengalami kegagalan.

“Anak perlu menumbuhkan rasa percaya diri melalui kebiasaan mengurus diri sendiri. Kebiasaan sederhana, seperti makan sendiri, mengenakan sepatu hingga *toilet training*. Ini akan membentuk kemandirian (*self-help skills*) pada dirinya,” kata Monic.

“Kami melatih aspek sosial dengan merancang berbagai program yang memadukan dimensi edukatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, proses belajar menjadi pengalaman belajar yang sungguh berdampak bagi anak.”

Kemampuan sosial

Sebuah kenyataan yang harus diterima adalah manusia merupakan makhluk sosial. Maka seorang anak juga harus belajar berinteraksi dengan teman-temannya.

“Di Daycare Santo Yakobus, kami melatih aspek sosial dengan merancang berbagai program yang memadukan dimensi edukatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan demikian, proses belajar menjadi pengalaman belajar yang sungguh berdampak bagi anak,” jelas Monic.



Bersama orang tua, Peserta Daycare menyelesaikan misi perayaan Hari Anak Nasional 2026.





Peserta Daycare mengambil air berwarna menggunakan pipet secara bergiliran.

Perihal aspek sosial, Monic menegaskan, anak perlu melatih kemampuan berempati. Dengan kemampuan ini, anak akan lebih peka terhadap perasaan orang lain. Empati akan mendorong seorang anak bisa menghibur temannya yang sedang sedih.

Dari melatih empati, anak akan belajar bekerja sama dan bermain bersama. Berbagai kegiatan yang dirancang oleh tim guru dan pendamping, anak akan mengalami transisi dari bermain sendiri menjadi bermain dan membuat karya bersama teman.

Sebagaimana lazimnya, aktivitas bersama teman tentu berpotensi terjadinya berbagai bentuk interaksi, salah satunya konflik.

“Maka kami mengajarkan para Peserta Daycare untuk menyelesaikan masalah dengan kata-kata baik, seperti ‘maaf’, ‘tolong’ dan ‘terima kasih’. Inilah resolusi konflik verbal yang penting untuk mereka,” kata Monic.

Dari melatih empati, anak akan belajar bekerja sama dan bermain bersama.

Bahkan ketika bermain, lanjut Monic, sebetulnya momen ini juga kesempatan mereka belajar memahami bahwa mainan milik bersama. Mereka harus belajar sabar menunggu giliran bermain.

“Dengan semua kegiatan harian yang kami rancang, mereka akan melatih aspek emosi dan sosial. Sehingga dua aspek tersebut akan berkembang sesuai tahap tumbuh kembang mereka,” kata Monic.***(TP)



Dua peserta Daycare Santo Yakobus memeras jeruk didampingi oleh orang tua mereka masing-masing. Dalam perayaan Hari Anak Nasional, peserta Daycare dan Mama serta Papa berperan menjadi koki untuk satu hari!



FLU SINGAPURA

OLEH: DR. EDRIA SOEGIHARTO



Sebuah penyakit yang mudah menular dan sering menyerang bayi serta anak-anak berusia di bawah 10 tahun ini bernama flu Singapura atau *Hand, Foot and Mouth Disease* (HFMD).

Flu Singapura disebabkan oleh *Coxsackievirus* dan *Human Enterovirus 71*. Keduanya hidup di cairan hidung dan tenggorokan, air liur, feses, serta cairan dari lepuh pada kulit.

Gejalanya mirip dengan flu pada umumnya, seperti demam, nyeri tenggorokan atau nyeri ketika menelan dan batuk. Namun ada gejala spesifik flu ini, yaitu: badan terasa nyeri, sariawan di langit-langit mulut, lenting di daerah telapak tangan dan kaki serta nyeri perut.

Pada umumnya, flu Singapura menunjukkan gejala ringan. Namun pada beberapa kasus, penyakit ini dapat menyebabkan komplikasi yang berat. Lesi di daerah mulut atau sariawan dapat menyebabkan kesulitan makan dan minum sehingga anak mengalami dehidrasi.

Beberapa laporan menyebutkan untuk kasus flu Singapura berat seperti meningitis (radang selaput otak) dan *ensefalitis* yang mengakibatkan pasien harus dirawat intensif atau bahkan mengakibatkan kematian.

Flu Singapura umumnya sangat mudah menularkan virus pada minggu pertama.

Penularan flu Singapura dapat dicegah dengan cara sederhana yang mengutamakan kebersihan.

Cara mencegah penularan flu Singapura:

- mengenakan masker,
- rutin mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, khususnya setelah BAB, mengganti popok anak, menyiapkan makanan dan sebelum makan.
- tidak berbagi alat makan dan minum.
- lakukan imunisasi.

Referensi:

[CDC. Hand, Foot, and Mouth Disease \(HFMD\). 2017.](#)

[Ikatan Dokter Anak Indonesia. Hand, Foot, and Mouth Disease \(HFMD\). 2016.](#)

[Nervi, S. J. Hand, foot, and Mouth Disease. 2017.](#)



UPCOMING EVENTS!



ST · YAKOBUS

28 OKT

PERAYAAN BULAN BAHASA

Seluruh Yakobian akan berlomba keterampilan berbahasa.



16 OKT - SMP

28 OKT - SD

HARI PANGAN SEDUNIA

Sebuah upaya bersama merawat kesadaran pentingnya pangan dalam kehidupan.



11-17
OKT

IMERSI KE JEPANG

Program yang memperkenalkan para Yakobian Muda tentang sejumlah kampus dan kehidupan mahasiswa di Jepang.

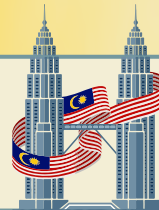


SMA

12-15
OKT

IMERSI KE MALAYSIA

Program yang memperkenalkan para Yakobian Muda tentang sejumlah kampus dan kehidupan mahasiswa di Malaysia.



SMA

23
OKT

ZIARAH ROHANI

Para Yakobian Cilik akan berkunjung ke Gua Maria Gereja Katedral Jakarta dan Biara Fransiskan (OFM) di Jakarta



TK

24
OKT

INTIMATE PARENTS MEETING

Pertemuan antara orang tua dan tim guru untuk membicarakan dinamika kegiatan para Yakobian Cilik.



TK

25-30
OKT

LIVE IN

Para Yakobian Muda kelas VIII menjalani kehidupan bersama warga lokal di Kulon Progo, D.I. Yogyakarta.



SMP